

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
SISWA PELAJARAN EKONOMI XA  
SMAN 2 SEKAYAM SANGGAU**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh**

**MEILINA  
NIM F31112017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI JURUSAN  
PENDIDIKAN ILMU ILMU SOSIAL FAKULTAS  
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2016**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
SISWA PELAJARAN EKONOMI XA  
SMAN 2 SEKAYAM SANGGAU**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**MEILINA  
NIM F31112017**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Mashudi, M.Pd  
NIP 195609101987031000**

**Pembimbing II**



**Dr. Sulistyarini, M.Si  
NIP 196511171990032000**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP**



**Dr. H. Martono, M.Pd  
NIP 196803161994031014**

**Ketua Jurusan P.IIS**



**Dr. Sulistyarini, M.Si  
NIP 196511171990032000**

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SQ3R  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
SISWA PELAJARAN EKONOMI XA  
SMAN 2 SEKAYAM SANGGAU**

**Meilina, Mashudi, Sulistyarini**

Program Studi Ilmu Ilmu Sosial FKIP Untan

*Email : Meilinamikrad94@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XA SMAN 2 Sekayam Kabupaten Sanggau. Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah post-test design. Subjek penelitian ini adalah kelas XA yang berjumlah 39 siswa dan kelas XB adalah 36 siswa. Hasil analisis data menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas XA SMAN 2 Sekayam yang ditandai dengan peningkatan hasil rata-rata evaluasi yaitu sebelum diberi perlakuan sebesar 58,85% setelah diberi perlakuan sebesar 78,46% dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R, sementara kelas XB sebelum diberi perlakuan rata-rata kemampuan membacanya sebesar 57,36% setelah diberi perlakuan sebesar 72,50%.

**Kata Kunci:** Penerapan Model Pembelajaran SQ3R, Kemampuan Membaca

**Abstract:** This study aims to improve the reading skills of students on the subjects of economy class XA SMAN 2 Sekayam Sanggau . The method used is experiment with the design of the study is a post- test design . This research subject is class XA totaling 39 students and class XB is 36 students . The results of data analysis showed improved reading skills class XA SMAN 2 Sekayam characterized by an increase in average yield evaluation , namely before being granted by the commission of 58.85 % after being given treatment equal to 78.46 % by applying the learning SQ3R, while class XB before being treated average reading ability of 57,36%, after being treated for 72,50%.

**Keywords:** Application of Learning Model SQ3R, reading skills

Model pembelajaran SQ3R merupakan penimbulan pertanyaan dan Tanya jawab yang dapat mendorong pembaca teks melakukan pengolahan materi secara mendalam dan luas. SQ3R dipandang dapat meningkatkan kinerja memori dalam memahami substansi teks dan bahan bacaan dalam suatu bidang pengetahuan. Model pembelajaran SQ3R memberikan kemungkinan pada siswa untuk belajar secara sistematis, efektif, dan efisien dalam menghadapi materi ajar.

Penulis mencoba meneliti tentang sebuah model pembelajaran yaitu model pembelajaran SQ3R (*Survey, Question, Read, Recite, Review*). SQ3R ialah model pembelajaran yang telah diperkenalkan oleh Robinson pada tahun 1961. Pembelajaran SQ3R adalah model membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan murid untuk membaca bahan belajar secara cermat dan seksama. Model ini digunakan untuk meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Sedangkan membaca merupakan bagian terpenting dalam kehidupan, pentingnya membaca telah diungkapkan banyak para ahli. (Rusyana 1984: 190) berpendapat bahwa kemampuan membaca sangat penting untuk pemeliharaan dan pengembangan kehidupan suatu masyarakat.

Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci untuk membuka jendela dunia. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi kebutuhan yang sangat vital jika tidak ingin ketinggalan zaman. Dalam dunia pendidikan, kegiatan membaca dipandang sebagai jantungnya pendidikan. Melalui kegiatan membaca, setiap orang dapat mengikuti perkembangan baru yang terjadi dalam kehidupan.

Jika dikaitkan dengan program pendidikan disekolah, membaca memegang peranan yang sangat penting. Kemampuan membaca merupakan factor utama yang ikut menentukan prestasi belajar (Harjasujana, 1988:1). Pendapat Harjasujana tersebut tidaklah berlebihan karena sebagaimana dinyatakan Doman (1986) bahwa semua proses belajar mengajar sesungguhnya didasarkan atas kegiatan membaca.

Kegiatan membaca berhubungan dengan kegiatan berpikir dengan demikian, kegiatan membaca merupakan sarana dalam upaya memecahkan berbagai masalah yang dihadapi. Pentingnya kemampuan membaca dalam hubungannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan memang sangat logis. Menurut Rosidi (1972:23) hanya sekitar 15% dari seluruh ilmu yang dibutuhkan didalam kehidupan ini diperoleh dibangku sekolah, sedangkan yang lainnya (85%) diperoleh diluar sekolah terutama melalui kegiatan membaca. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya mutu lulusan sekolah akan sangat bergantung pada kemampuan membaca para siswanya.

Kemampuan membaca melibatkan dua hal pokok, yaitu pemahaman yang tepat tentang isi suatu bacaan dan banyaknya waktu yang digunakan untuk memahaminya. Dengan perkataan lain, membaca merupakan perpaduan antara kadar pemahaman dan tingkat kecepatan dalam membaca. Kemampuan membaca tersebut sejalan dengan pengertian yang diungkapkan Tampubolon (2005:7) yang mengatakan bahwa “kemampuan membaca ialah kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan”.

Menurut observasi yang dilakukan peneliti ditemukan banyak siswa yang merasa membaca bukanlah sebagai sesuatu yang mutlak harus dilakukan, ada siswa yang hanya membaca tetapi tidak memahami isi bacaan, ada pula siswa yang membaca serta menangkap maksud dari isi bacaan, dan ada yang membaca hanya sebagai formalitas dalam belajar. Oleh karenanya sebagai seorang guru dalam usaha peningkatan kemampuan siswa dalam membaca diterapkanlah model-model pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan membaca siswa, agar membaca tidak selalu dianggap hal yang monoton, salah satu model

pembelajaran tersebut dapat berupa model pembelajaran SQ3R, dimana model ini mampu mengaktifkan metakognitif siswa.

Berdasar permasalahan diatas, penulis ingin melakukan perbaikan dalam hal meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam memahami isi bacaan dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R. Dengan konsep, penulis akan memberikan perlakuan pada kelas XA SMAN 2 Sekayam sebagai kelas Eksperimen dan Kelas XB SMAN 2 Sekayam sebagai kelas kontrol.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan rancangan penelitian yang digunakan adalah post-test design yang dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 1**  
**Rancangan Penelitian Post-test design**

<b>Kelas</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post-Test</b>
<b>Eksperimen</b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>Kontrol</b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>O<sub>2</sub></b>

(Sugiyono, 2011:76)

Penelitian ini tidak memiliki sampel dan populasi penelitian. Penelitian ini hanya memiliki subyek penelitian, karena didalam menentukan kelas penelitian, peneliti langsung memilih kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pemilihankelaseksperimendankelaskontrolberdasarkanpertimbangan yang sudah didapat dari hasil awal pada guru mata pelajaran ekonomi. Adapun subyek penelitian didalam penelitian ini untuk kelas eksperimen yaitu kelas XA sedangkan untuk kelas control yaitu kelas XB.

Kelas eksperimen yang nantinya diberikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran SQ3R sedangkan kelas control tanpa menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Prosedur penelitian ini terdiri dari 3 tahapan, yaitu : 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap akhir.

### Tahap persiapan

Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap persiapan, antara lain: (1) Melakukan observasi awal untuk melihat masalah yang terjadi di SMAN 2 Sekayam (2) Mengurus surat pra-riset yang diserahkan kepada SMAN 2 Sekayam untuk memperoleh data awal (3) Melakukan observasi ke SMAN 2 Sekayam untuk menentukan waktu penelitian (4) Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R dan model pembelajaran konvensional (5) Membuat instrument penelitian (6) Memvalidasi instrument penelitian oleh guru mata pelajaran ekonomi SMAN 2 Sekayam (7) Merevisi instrument penelitian (8) Mengurus surat riset yang diserahkan kepada SMAN 2 Sekayam dan menentukan jadwal pelaksanaan pembelajaran.

**Tahap pelaksanaan:** (1) Melakukan eksperimen yang meliputi: a. Pemberian *pre-test*, b. Dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model SQ3R, c. Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung, d. Memberikan *post-test* kepada kelas tersebut setelah proses belajar dengan menggunakan model SQ3R, e. Pengumpulan data dan penskoran hasil akhir. (2) Melakukan pembelajaran konvensional yang meliputi: a. Pemberian *pre-test*, b. Dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional c. Melakukan pengamatan selama kegiatan belajar dan mengajar berlangsung, d. Memberikan *post-test* kepada kelas tersebut setelah proses pembelajaran menggunakan model konvensional, e. Pengumpulan data dan penskoran hasil akhir.

#### **Tahapakhir**

- a. Menganalisis data
- b. Menyusunlaporanpenelitian

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada dua kelompok kelas yaitu kelas XA dan kelas XB, dimana kelas XA sebagai kelas eksperimen dan kelas XB sebagai kelas kontrol. Kelas XA dipilih sebagai kelas eksperimen berjumlah 39 siswa yang akan diberi perlakuan dengan menggunakan model SQ3R, kelas XB dipilih sebagai kelas kontrol berjumlah 36 siswa diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

Dari hasil penelitian ini diperoleh hasil *post-test* dari dua kelompok kelas, hasil penelitian ini berupa hasil pengumpulan data dengan menggunakan instrumen soal tes objektif sebanyak 20 soal. Hasil analisis dapat disajikan pada Tabel 2 dan Tabel 3 berikut ini.

**Tabel 2**  
**Deskripsi Hasil Analisis Post-tes kelas eksperimen**

Keterangan	Nilai
Kemampuan membaca baik	25,64%
Kemampuan membaca cukup	64,10%
Kemampuan membaca kurang	10,25%
Rata-rata	78,46%
Tertinggi	95
Terendah	60
Standar deviasi	8,36

**Tabel 3**  
**Deskripsi Hasil Analisis Post-tes kelas kontrol**

Keterangan	Nilai
Kemampuan membaca baik	5,55%
Kemampuan membaca cukup	22,22%
Kemampuan membaca kurang	25%

Rata-rata	72,50%
Tertinggi	90
Terendah	50
Standar deviasi	8,49

Untuk mengetahui tingkat kemampuan membaca siswa terhadap materi yang telah dipelajari maka diadakan post-test dengan menggunakan soal berbentuk objektif yang telah disiapkan peneliti. Siswa dikatakan sangat baik kemampuan membacanya secara individu apabila siswa tersebut mendapatkan nilai diatas 90-100%, siswa yang kemampuan membacanya baik mendapatkan nilai 80-89%, siswa yang kemampuan membacanya cukup mendapatkan nilai 70-79%, sedangkan siswa yang kemampuan membacanya kurang mendapatkan nilai dibawah 70%.

### **Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 maret 2016 sampai dengan 21 april 2016 di SMAN 2 Sekayam. Pada kelas XA yang akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran SQ3R dan kelas XB dengan diterapkan model pembelajaran konvensional, sebelum diterapkannya model tersebut terlebih dahulu peneliti memberikan soal pre-test sebanyak 20 soal objektif untuk melihat kemampuan awal siswa. Berdasarkan lembar pengamatan atau observasi, semua tahap pembelajaran telah dilaksanakan hanya saja pada pertemuan pertama terdapat kendala karena waktu yang terbatas dan mengingat model pembelajaran SQ3R baru pertama kali diterapkan.

Untuk melihat hasil kemampuan membaca siswa maka diberikanlah soal post-test sebanyak 20 soal objektif setelah semua materi langkah diterapkan kepada siswa, pemberian soal ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa dalam memahami materi ajar dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R.

Siswa dikatakan kemampuan membacanya sangat baik apabila hasil yang diperoleh mencapai 90-100%, siswa yang kemampuan membacanya baik memperoleh nilai 80-90%, siswa yang kemampuan membacanya cukup memperoleh nilai 70-80% sedangkan siswa yang kemampuan membacanya kurang memperoleh nilai dibawah 70%.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan pada tabel 2, dari 39 siswa kelas XA yang mengikuti tes terdapat 10 siswa yang kemampuan membacanya baik, 25 siswa yang kemampuan membacanya cukup dan 4 siswa yang kemampuan membacanya kurang, dimana sebelum diterapkannya model pembelajaran SQ3R masih banyak siswa yang kemampuan membacanya kurang, kemudian setelah diterapkannya model SQ3R kemampuan membaca siswa meningkat, hal ini terjadi karena adanya penekanan kepada siswa untuk membaca secara detail mengenai bahan bacaan yang telah diberikan. Model pembelajaran SQ3R melatih siswa untuk membaca secara berulang, pada model pembelajaran ini siswa diperkenalkan membaca pertama kalinya untuk menemukan pertanyaan pada poin-poin penting materi ajar, pada proses ini ada dua kelebihan yang siswa dapatkan pertama siswa belajar untuk membuat pertanyaan sendiri kemudian melatih siswa untuk mengingat poin-poin penting yang terdapat pada materi ajar,

kemudian untuk kedua kalinya siswa diminta membaca kembali untuk mencari jawaban dari poin-poin penting pada materi ajar tersebut, pada proses ini lah kemampuan membaca siswa diuji karena setelah membaca siswa diminta untuk menjawab pada poin-poin penting materi ajar yang siswa buat sebelumnya, pada tahap inilah metakognitif siswa diaktifkan, siswa dilatih mengingat, memahami, menganalisis bahan bacaan tanpa melihat buku kembali, siswa mengingat judul, sub judul dan jawaban poin penting lainnya, siswa diminta untuk menerapkan kembali pada bacaan berikutnya, model pembelajaran SQ3R memberikan keuntungan dan kemudahan siswa dalam memahami bahan bacaan,serta membuat siswa aktif karena pada model pembelajaran ini siswa dituntut membaca,menemukan, dan mengingat poin penting yang terdapat pada materi ajar tanpa membuang banyak waktu, terdapat perbedaan pada siswa yang diterapkan model pembelajaran konvensional dapat dilihat pada tabel 3,ini disebabkan karena belajar dengan menggunakan model konvensional dirasa membosankan bagi siswa, siswa lebih banyak mendengar tanpa adanya praktek, model pembelajaran konvensional juga lebih menekankan pada catatan-catatan, sehingga siswa merasa bosan dan tidak aktif untuk bertanya. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan hasil kemampuan membaca siswa dengan diterapkannya model pembelajaran SQ3R dan model pembelajaran konvensional.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimplkan bahwa kemampuan membaca siswa dengan diterapkannya model pembelajaran SQ3R mengalami peningkatan dengan menurun jumlah persentase kemampuan membaca siswa pada kategori kurang dari 82,05% menjadi 7,69%.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan kelemahan-kelemahan dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) sebaiknya guru selalu memberikan inovasi model pembelajaran kepada siswa agar belajar terasa lebih menyenangkan, (2) guru sebaiknya mencari model pembelajaran yang memang sepenuhnya berpusat pada siswa, (3) bagi peneliti, sebaiknya sebelum melakukan penelitian lebih lanjut sebaiknya memperhatikan waktu agar penelitian berjalan dengan sebaik mungkin.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Doman (1986). **Mengajar Bagi Anda Membaca**. Jakarta: Gaya Favorit Pers.
- Harjasujana, A. (dkk). (1988). **Materi Pokok Membaca**. Jakarta: Universitas Terbuka
- Rosidi, Ajib. (1972). **Pembinaan Minat Baca Apresiasi dan Penelitian Sastra**. Malang: New York: Panitia Tahun Buku International.
- Rusyana. (1984). **Bahasa dan Sastra dalam Gemit Pendidikan**. Bandung: Cv.Diponegoro



- Sugiyono. (2011). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: Alfabeta.
- Tampubolon. (2005). **Kemampuan Membaca Teknik Membaca Efektif dan Efisien**. Bandung: angkasa.